

KETERAMPILAN GURU DALAM MENTRANSFORMASI ILMU PENDIDIKAN DALAM KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR KEPADA PESERTA DIDIK

Hairul Ulum¹, Hafid²

Sekolah Tinggi Agama Islam Miftahul Ulum Lumajang

Email: ulumgrobogan127@gmail.com, hafidassyarihan@gmail.com

Abstrak

Kata Kunci :

Keterampilan Guru,
Mentransformasi Ilmu,
Peserta Didik

Secara sederhana, pendidikan dimaknai sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku di dalam masyarakat dan kebudayaannya.¹ Bagaimanapun sederhananya peradaban suatu masyarakat, di dalamnya terjadi atau berlangsung suatu proses pendidikan. Karena itulah sering dinyatakan bahwa secara historis pendidikan telah ada sepanjang peradaban umat manusia. Pada hakekatnya pendidikan merupakan usaha manusia untuk melestarikan hidup dan kehidupannya, di dalamnya terdapat proses pewarisan nilai-nilai dan norma, dari suatu generasi ke generasi berikutnya. Dari segi bahasa, dalam bahasa Yunani pendidikan disebut *pedagogic*, yaitu ilmu untuk menggali, menuntun, dan tindakan merealisasikan potensi anak yang dibawa sejak lahir.

Teacher Skills,
Transforming
Knowledge, Learners

Abstract

In simple terms, education is interpreted as a human effort to develop his personality in accordance with the values prevailing in society and his culture. ¹ However simple the civilization of a society, an educational process occurs or takes place in it. That's why it is often stated that historically education has existed throughout human civilization. In essence, education is a human effort to preserve life and existence, in which there is a process of inheritance of values and norms, from one generation to the next. In terms of language, education in Greek is called pedagogic, namely the science of exploring, guiding, and acting to realize the potential of children who are innate from birth.

Corresponding Author:

Hairul Ulum¹

Email: ulumgrobogan127@gmail.com

Hafid²

Email: :hafidassyrihan@gmail.com

PENDAHULUAN

Dunia pendidikan yang memberikan banyak sekali kesempatan dan fasilitas dalam kegiatan belajar mengajar penting sekali. Pendidikan berperan untuk menemukan jati diri manusia, mengembangkan potensi-potensi untuk memberikan kemanfaatan atau kebaikan, memberikan pengembangan dan kemajuan batin dalam mendekatkan diri kepada Allah SWT, setelah itu ia menyumbangkan kemanfaatan pengetahuan pada orang lain atau masyarakat.

Guru merupakan seorang tenaga profesional yang berada dalam lingkungan kependidikan. Hal ini menuntut guru untuk memiliki suatu kompetensi yang harus dikuasai oleh guru. Di samping itu, guru juga harus menguasai suatu keterampilan dasar dalam mengajar, karena seorang guru yang profesional setidaknya harus memiliki dua modal dasar dalam mengelola kegiatan interaksi belajar mengajar, yaitu kemampuan mendesain program dan keterampilan mengkomunikasikan program tersebut kepada peserta didik. Dua modal dasar inilah yang disebut dengan "Keterampilan Dasar Mengajar".

Di era digitalisasi saat ini sebagian guru masih menggunakan cara-cara yang konvensional dalam kegiatan belajar mengajar. Hal ini dianggap masih mudah diimplementasikan kepada peserta didik lebih paham dengan cara-cara konvensional guru dalam mentransformasi materi ajar. Namun dalam kegiatan pembelajaran guru mampu membangkitkan partisipasi peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga dalam kegiatan belajar mengajar menjadi inovatif, lancar dan juga menyenangkan.

Menjadi Seorang guru yang profesional harus menguasai keterampilan secara dasar untuk mentransformasi ilmu pengetahuan. Keterampilan ini merupakan abilitas yang berhubungan dengan pengetahuan dan keterampilan. Abilitas dapat dipandang sebagai suatu karakteristik umum dan seseorang yang berhubungan dengan pengetahuan dan keterampilan. Abilitas seorang guru secara aplikatif indikatornya dapat digambarkan melalui empat keterampilan mengajar, yaitu: keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan menggunakan media pembelajaran, keterampilan mengelola kelas dan keterampilan membimbing diskusi.

Berdasarkan pemaparan di atas, penulis bertujuan untuk mengkaji lebih luas lagi yang berkaitan dengan keterampilan guru dalam belajar mengajar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Keterampilan Membuka Pelajaran

1. Keterampilan Membuka Pelajaran

keterampilan membuka pelajaran ialah kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar untuk menciptakan prakondisi bagi murid agar minat dan perhatiannya terpusat pada apa yang akan dipelajarinya. Dengan

demikian tersebut akan memberikan efek yang positif bagi kegiatan pembelajaran. Dengan kata lain, kegiatan yang dilakukan oleh guru dimaksudkan untuk menciptakan suasana mental siswa agar terpusat pada hal-hal yang akan dipelajarinya.¹

Kegiatan membuka pelajaran tidak hanya dilakukan oleh guru pada awal jam pelajaran, tetapi juga pada awal setiap penggal kegiatan inti pelajaran yang diberikan selama jam pelajaran itu. Hal tersebut dapat dilakukan dengan cara mengemukakan tujuan yang akan dicapai menarik perhatian siswa, memberi acuan, dan membuat kaitan antara materi pelajaran yang telah dikuasai oleh siswa dengan bahan yang akan dipelajarinya.²

a. Tujuan keterampilan membuka pelajaran, yaitu untuk:

- 1) Membantu siswa untuk mempersiapkan diri agar sejak semula sudah dapat membayangkan pelajaran yang akan dipelajarinya.
- 2) Menimbulkan minat dan perhatian siswa pada apa yang akan dipelajari dalam kegiatan belajar mengajar.
- 3) Membantu siswa agar mengetahui batas-batas tugas yang akan dikerjakan.
- 4) Membantu siswa agar mengetahui hubungan antara pengalaman-pengalaman yang telah dikuasainya dengan hal-hal baru yang akan dipelajari atau yang belum dikenalnya.

b. Komponen keterampilan membuka pelajaran meliputi:

- 1) Menarik perhatian siswa: ada banyak cara yang dapat dipergunakan guru untuk menarik perhatian siswa, diantaranya; a) Gaya mengajar guru, b) Penggunaan alat bantu pelajaran, c) Pola interaksi yang bervariasi.
- 2) Menimbulkan motivasi dengan cara:
 - a) Disertai kehangatan dan keantusiasan,
 - b) Menimbulkan rasa ingin tahu,
 - c) Mengemukakan ide yang bertentangan,
 - d) Memperhatikan minat siswa.
- 3) Memberi acuan melalui berbagai usaha, seperti:
 - a) Mengemukakan tujuan dan batas-batas tugas,
 - b) Menyarankan langkah-langkah yang akan dilakukan,
 - c) Mengingatkan masalah pokok yang akan dibahas, dan
 - d) Mengajukan pertanyaan-pertanyaan.
- 4) Membuat kaitan atau hubungan di antara materi-materi yang akan dipelajari dengan pengalaman dan pengetahuan yang telah dikuasai siswa.³

2. Keterampilan Menutup Pelajaran

¹ Udin Syaefudin Saud, *Pengembangan Profesi Guru* (Bandung: Alfabeta, 2017), 56.

² Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT. Remaja Rosdakaya, 2017), 92.

³ Udin Syaefudin Saud, *Pengembangan Profesi Guru* (Bandung: Alfabeta, 2017), 56-57.

Menutup Pelajaran (closure) ialah kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk mengakhiri pelajaran atau kegiatan belajar-mengajar. Menutup pelajaran itu dimaksudkan untuk memberi gambaran menyeluruh tentang apa yang telah dipelajari oleh siswa, mengetahui tingkat pencapaian siswa dan tingkat keberhasilan guru dalam proses belajar-mengajar.⁴

a. Tujuan Keterampilan menutup pelajaran.

- 1) Mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran.
- 2) Mengetahui tingkat keberhasilan guru dalam membelajarkan pada siswa.
- 3) Membantu siswa agar mengetahui hubungan antara pengalaman-pengalaman yang telah dikuasainya dengan hal-hal yang baru saja dipelajarinya.

b. Komponen keterampilan menutup pelajaran, yaitu:

- 1) Meninjau kembali penguasaan inti pelajaran dengan merangkum inti pelajaran dan membuat ringkasan.
- 2) Mengevaluasi, dengan cara:
 - a) Mendemonstrasikan keterampilan,
 - b) Mengaplikasikan ide baru pada situasi lain,
 - c) Mengeksplorasi pendapat siswa sendiri,
 - d) Memberikan soal-soal tertulis maupun tidak tertulis.
 - e) Mengadakan pengayaan, tugas mandiri, maupun tugas terstruktur.⁵

B. Keterampilan Menggunakan Media Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan alat atau bahan yang digunakan oleh pendidik untuk memudahkan penyampaian informasi atau materi kepada peserta didik. Media pembelajaran memiliki peran yang sangat penting dalam dunia pendidikan, sebagai contoh kecil materi tentang organ tubuh manusia, hal ini perlu adanya alat atau bahan yang bisa memudahkan pendidik untuk menunjukkan bagaimana organ tubuh manusia bisa melalui gambar, manekin atau video dengan demikian peserta didik akan tahu bentuk dari organ tubuh manusia, ini merupakan salah satu fungsi adanya media pembelajaran.

Adapun secara umum kegunaan media antara lain⁶: 1. Memperjelas pesan agar tidak terlalu verbalisitis, 2. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu tenaga dan daya indra, 3. Menimbulkan gairah belajar, interaksi lebih langsung antara murid dengan sumber belajar., 4. memungkinkan anak belajar mandiri sesuai dengan bakat dan kemampuan visual, auditori, dan kinesteiknya

Adapun Nilai dan Manfaat penggunaan media adalah⁷: 1. Membuat konkrit konsep-konsep yang abstrak (sulit dijelaskan), 2. Menghadirkan objek-objek yang

⁴ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT. Remaja Rosdakaya, 2017), 92.

⁵ Prof. Udin Syaefudin Saud, *Pengembangan Profesi Guru* (Bandung: Alfabeta, 2017), 57-58.

⁶ M. Rudy Sumiharsono, *Media Pembelajaran*, (Jember: Cv Pustaka Abadi, 2017), 11.

⁷ M. Rudy Sumiharsono, *Media Pembelajaran*, (Jember: Cv Pustaka Abadi, 2017), 18.

berbahaya atau sukar didapat ke dalam lingkungan belajar, 3. Menampilkan obyek yang terlalu besar atau kecil dan 4. Memperlihatkan gerakan yang terlalu cepat atau lambat.

Berdasarkan pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran tidak hanya memudahkan pendidik untuk menyampaikan informasi atau materi saja, namun peserta didik juga bisa mudah memahami apa yang disampaikan oleh pendidik, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bermakna.

Sebagai seorang pendidik tentu harus bisa bertanggung jawab dalam melaksanakan tugasnya. Guru dapat dikatakan kompeten dalam bidang tertentu apabila ia mampu menguasai kecakapan kerja atau keahlian yang selaras dengan tuntutan bidang kerja yang bersangkutan. Keberhasilan seorang guru dalam melaksanakan tugasnya sangat ditentukan oleh empat kompetensi, yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional.⁸

Adapun Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.⁹

Ada beberapa faktor yang perlu diperhatikan dalam pemilihan media, antara lain¹⁰:

1. Kesesuaian media dengan materi pembelajaran harus diperhatikan untuk penyampaian media dan materi ajar.
2. Kesesuaian media dengan karakteristik pengguna media guru menganalisis karakteristik dan gaya belajar peserta didik.
3. kesesuaian media dengan lingkungan yang dipilih usahakan aman dan tidak merusak lingkungan namun memanfaatkan lingkungan.

Berdasarkan pemaparan tersebut dapat diketahui bahwa dalam mengelola media pembelajaran, pendidik haruslah menguasai kemampuan pedagogiknya. yaitu mampu melihat bagaimana karakteristik peserta didik, sehingga guru mampu menyesuaikan media apa yang tepat untuk diterapkan. misal di dalam satu kelas rata-rata gaya belajar peserta didik adalah audio-visual, maka pendidik harus tahu media apa yang cocok untuk peserta didik yang gaya belajarnya adalah audio-visual. Namun tidak hanya sebatas melihat gaya belajar peserta didik saja, guru juga harus menyesuaikan karakteristik dari materi yang akan disampaikan, baik itu prinsip, konsep atau prosedur, dengan demikian guru mampu menyampaikan materi kepada peserta didik dengan mudah dan peserta didik pun menerima dan memahami materi yang disampaikan dengan mudah.

⁸ Sidharta Adyatama dkk, *Kompetensi Guru Dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran Geografi Di SMA Negeri Kota Banjarmasin*, Jurnal, (FKIP ULM, 2017), 3

⁹ UUD No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 10 ayat 1

¹⁰ Satrianawati, *Media dan Sumber Belajar*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), 37

C. Keterampilan Mengola Kelas

1. Definisi Keterampilan Mengelola Kelas

Menurut Usman (1992: 89) dalam Rusman (2017: 197-198) menyatakan bahwa pengelolaan kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses pembelajaran, seperti penghentian perilaku siswa yang memindahkan perhatian kelas, memberikan ganjaran bagi siswa yang tepat waktu dalam menyelesaikan tugas atau penetapan norma kelompok yang produktif.¹¹ Keterampilan pengelolaan kelas terdiri dari dua hal yaitu:¹²

- a. Usaha mempertahankan kondisi kelas. Ketika kelas tiba-tiba berubah menjadi tidak kondusif, guru harus mempunyai solusi untuk mempertahankan kondisi kelas yang tertib. Cara lain yang dapat dilakukan guru adalah memusatkan perhatian pada siswa dengan cara memberi petunjuk yang jelas, memberi penguatan dan pengulangan materi, menyesuaikan irama belajar, serta meminta pertanggungjawaban siswa atas tugas yang telah diberikan.
- b. Usaha mengembangkan iklim kelas. Mengembangkan iklim kelas berarti menata ulang kondisi kelas yang kurang kondusif agar menjadi kondusif. Usaha yang dapat dilakukan adalah dengan memvariasi strategi, metode, dan media pembelajaran untuk menarik perhatian siswa dan pengembalian iklim pembelajaran yang kondusif.

2. Tujuan Pengelolaan Kelas

Menurut Ahmad (1995:2), tujuan pengelolaan kelas adalah sebagai berikut:¹³

- a. Mewujudkan situasi dan kondisi kelas, baik sebagai lingkungan belajar maupun sebagai kelompok belajar yang memungkinkan siswa untuk mengembangkan kemampuan semaksimal mungkin.
- b. Menghilangkan berbagai hambatan yang dapat menghalangi terwujudnya interaksi belajar mengajar.
- c. Menyediakan dan mengatur fasilitas serta peralatan belajar yang mendukung dan memungkinkan siswa belajar sesuai dengan lingkungan sosial, emosional, dan intelektual siswa dalam kelas.

Sedangkan Arikunto berpendapat bahwa tujuan pengelolaan kelas adalah agar setiap anak di kelas dapat bekerja dengan tertib sehingga segera tercapai tujuan pengajaran secara efektif dan efisien.

3. Komponen -Komponen dalam Keterampilan Pengelolaan kelas

Komponen-komponen dalam pengelolaan kelas, sebagai berikut:

¹¹ Rusman. 2017. *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana. Hal. 198

¹² Jamil Suprihatiningrum. 2016. *Strategi Pembelajaran teori & aplikasi*. Jogjakarta: Ar-ruzz Media. Hal. 312

¹³ <http://elinady.blogspot.com/2013/07/keterampilan-mengelola-kelas.html>, diakses pada tanggal 07 April 2020 jam 20.13

- a. Preventif, yaitu keterampilan yang berhubungan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal, seperti:¹⁴
- 1) menunjukkan sikap tanggap, keterampilan ini menggambarkan tingkah laku guru yang telah memperhatikan siswanya sehingga siswa merasa bahwa guru hadir bersama mereka. Cara yang dilakukan dalam menunjukkan sikap tanggap ini dengan cara memandang secara seksama, gerak mendekati, memberikan pernyataan, memberikan reaksi terhadap gangguan atau ketakacuhan siswa.
 - 2) memberikan perhatian, pengelolaan kelas yang efektif terjadi bila guru mampu membagi perhatiannya kepada beberapa kegiatan yang berlangsung dalam waktu yang sama. Cara yang digunakan dalam membagi perhatian yaitu melalui visual dan verbal.
 - 3) memusatkan perhatian kelompok, seorang guru harus mampu memusatkan kelompok terhadap tugas-tugas yang diberikan sehingga siswa tetap terlibat dalam kegiatan belajar. Cara yang dilakukan yaitu dengan menyiapkan siswa atau memusatkan pada suatu topik dan menuntut tanggung jawab siswa untuk memperagakan alat atau melaporkan hasil diskusi.
 - 4) memberikan petunjuk yang jelas, Petunjuk yang jelas sangat diperlukan oleh siswa sehingga siswa tidak mengalami kebingungan dalam mengerjakan tugas atau perintah.
 - 5) Menegur siswa bila melakukan tindakan menyimpang, Siswa yang telah mengganggu proses pembelajaran dapat diberi teguran. Teguran harus tegas dan jelas namun menghindari perkataan kasar atau menghina. Namun teguran ini dapat disepakati bentuknya saat membuat aturan-aturan tertentu antara siswa dan guru. Guru harus lebih berhati-hati dalam menasehati siswa terhadap kelas maupun perorangan.
 - 6) memberikan penguatan, segala tingkah laku hendaknya diberi penguatan baik itu penguatan positif maupun negatif dan teguran pada perilaku siswa yang telah menyimpang.
- b. Represif, yaitu keterampilan yang berhubungan dengan pengembalian kondisi belajar yang optimal, yaitu berkaitan dengan respon guru terhadap gangguan siswa yang berkelanjutan dengan maksud agar guru dapat melakukan tindakan remedial untuk mengembalikan kondisi belajar yang optimal. Guru dapat menggunakan strategi:
- 1) Modifikasi tingkah laku. Guru hendaknya menganalisis tingkah laku siswa yang mengalami masalah/kesulitan dan berusaha memodifikasi tingkah laku tersebut dengan mengaplikasikan pemberian penguatan secara sistematis.

¹⁴ <https://areknerut.wordpress.com/2012/12/30/keterampilan-mengelola-kelas/>, diakses pada tanggal 07 April 2020 Pukul 20.25.

- 2) guru menggunakan pendekatan pemecahan masalah kelompok dengan cara memperlancar tugas-tugas melalui kerjasama di antara siswa dan memelihara kegiatan-kegiatan kelompok.
- 3) menemukan dan memecahkan tingkah laku yang menimbulkan masalah.

Disamping dua keterampilan pengelolaan kelas tersebut, guru perlu memperhatikan perihal lainnya seperti, menghindari campur tangan yang berlebihan, menghentikan penjelasan tanpa alasan, ketidaktepatan memulai dan mengakhiri kegiatan, penyimpangan, dan sikap yang terlaui bertele-tele.¹⁵

4. Prinsip-Prinsip dalam Pengelolaan Kelas

Dalam melaksanakan komponen keterampilan pengelolaan kelas , perlu diperhatikan pinsip-prinsip dasar pengelolaan kelas sebagai berikut:¹⁶

- a. Kehangatan dan keantusiasan.

Kehangatan dan keantusiasan guru dapat memudahkan terciptanya iklim kelas yang menyenangkan sehingga dapat mewujudkan kegiatan belajar yang optimal. Guru yang bersikap hangat dan akrab serta secara ajek menunjukkan antusiasmenya terhadap tugas-tugas, kegiatan-kegiatan, atau siswanya akan lebih mudah melaksanakan komponen-komponen keterampilan pengelolaan kelas.

- b. Tantangan.

Penggunaan kata-kata, tindakan, atau bahan-bahan yang menantang akan meningkatkan gairah siswa untuk belajar sehingga mengurangi kemungkinan munculnya tingkah laku yang menyimpang. Selain itu perhatian dan minat siswa akan tetap terpelihara. Diusahakan, saat guru memberi tantangan, soal dimulai dari yang mudah dan semua siswa bisa menjawab sebagai motivasi untuk menjawab selanjutnya.

- c. Bervariasi

Penggunaan variasi dalam media, gaya dan interaksi belajar mengajar merupakan kunci pengelolaan kelas untuk menghindari kejenuhan serta pengulangan aktivitas yang menyebabkan menurunnya kegiatan belajar dan tingkah laku positif siswa. Jika terdapat banyak variasi maka kejenuhan akan berkurang dan siswa akan cenderung meningkatkan keterlibatannya dalam tugas dan tidak akan menunggu temannya.

- d. Keluwesan

Selama proses belajar mengajar, terdapat kemungkinan munculnya gangguan-gangguan dari siswa. Untuk mencegah gangguan tersebut diperlukan keluwesan tingkah laku guru untuk dapat merubah strategi

¹⁵ Rusman. 2017. *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: KENCANA. Hal. 198

¹⁶ <https://areknerut.wordpress.com/2012/12/30/keterampilan-mengelola-kelas/>, diakses pada tanggal 07 April 2020 Pukul 20.33.

mengajarnya mengajarnya dengan memanipulasi berbagai komponen keterampilan mengajar yang lain.

e. Penekanan pada hal yang Positif

Cara guru memelihara suasana yang positif diantaranya adalah dengan; Memberi aksentuasi terhadap tingkah laku siswa yang positif dan menghindari celaan terhadap tingkah laku yang kurang wajar dan menyadari akan kemungkinan kesalahan yang dapat dibuatnya sehingga akan mengganggu kelancaran dan kecepatan belajar siswa.

f. Penanaman disiplin diri

Siswa dapat mengembangkan diri sendiri merupakan tujuan akhir dari pengelolaan kelas. Untuk mencapai tujuan ini guru harus selalu mendorong siswa untuk melaksanakan disiplin diri sendiri. Hal ini akan lebih berhasil jika guru sendiri menjadi contoh atau teladan tentang pengendalian diri dan pelaksanaan tanggung jawab.

D. Keterampilan Membimbing Diskusi

Pembelajaran harus berpusat kepada peserta didik. Artinya peserta didik adalah subjek belajar. Dalam pembelajaran peserta didik harus berperan aktif. Diskusi memungkinkan peserta didik untuk belajar secara aktif dengan optimal bersama teman-teman karena diskusi merupakan salah satu metode yang bisa digunakan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran di kelas agar pembelajaran aktif dan efektif.

Keterampilan membimbing diskusi kelompok adalah salah satu cara yang dapat dilakukan untuk memfasilitasi sistem pembelajaran yang dibutuhkan oleh peserta didik secara kelompok. Untuk itu, keterampilan guru harus dilatih dan dikembangkan, sehingga para guru memiliki kemampuan untuk melayani peserta didik dalam melakukan kegiatan pembelajaran kelompok.¹⁷

Diskusi kelompok merupakan salah satu format pembelajaran yang mempunyai ciri-ciri: melibatkan 3-9 orang siswa setiap kelompoknya, mempunyai tujuan yang mengikat, berlangsung dalam interaksi tatap muka yang formal dan berlangsung menurut proses yang sistematis.

Berikut beberapa komponen keterampilan membimbing diskusi, terdiri dari:

1. Memusatkan perhatian siswa

Selama kegiatan diskusi berlangsung seorang guru harus berupaya untuk senantiasa memusatkan perhatian dan aktivitas belajar siswa pada topik atau masalah yang sedang didiskusikan. Jadi, setiap pembicaraan yang dilakukan oleh semua anggota diskusi harus sesuai topik.

2. Memperjelas pendapat siswa

Saat diskusi pasti ada komentar, pendapat dan pertanyaan. Namun, terkadang pendapat siswa ada yang kurang jelas. Maka, guuru bertugas

¹⁷ Rusman, *Belajar dan Pembelajaran; Berorientasi Strandar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2017), 196.

untuk memperjelas pendapatnya dengan memberikan ilustrasi atau contoh yang sesuai.

3. Menganalisis pandangan siswa

Perbedaan pendapat saat diskusi merupakan hal yang wajar, maka analisis terhadap pandangan siswa sangat penting dilakukan dengan tujuan meminta klarifikasi atau alasan atas dasar pemikiran masing-masing kelompok diskusi, dengan demikian semua peserta diskusi akan memahami dan menghargai terhadap perbedaan pendapat yang dikemukakannya.

4. Meningkatkan kontribusi siswa

Diskusi dilakukan untuk melatih kemampuan berpikir siswa yaitu dengan menyampaikan ide, pendapat, komentar, kritik dan sebagainya. Agar hal tersebut dapat terwujud, maka guru memfasilitasi kegiatan diskusi dengan cara mengajukan pertanyaan kunci yang menantang siswa untuk berpendapat atau mengajukan gagasannya dapat berupa pertanyaan dan lain sebagainya.

5. Mendistribusikan pandangan siswa

Kegiatan diskusi merupakan salah satu contoh penerapan demokrasi dalam kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, guru harus mampu mengendalikan diskusi agar tidak didominasi oleh beberapa peserta diskusi saja, namun memberikan kesempatan yang sama untuk menyampaikan ide, pendapat, atau memberikan komentar.

6. Menutup diskusi

Kegiatan terakhir dalam diskusi yaitu menutup diskusi, adapun kegiatan yang harus dilakukan oleh guru adalah membuat rangkuman sebagai kesimpulan atau pokok-pokok pikiran yang dihasilkan dari kegiatan diskusi, menyampaikan catatan tindak lanjut, melakukan penilaian baik terhadap proses maupun hasil diskusi yang dilakukan.¹⁸

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang sudah di paparkan di atas, maka dapat di simpulkan bahwa :

keterampilan membuka pelajaran ialah kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar untuk menciptakan prakondisi bagi murid agar minat dan perhatiannya terpusat pada apa yang akan dipelajarinya. Sedangkan keterampilan menutup pelajaran ialah kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk mengakhiri pelajaran atau kegiatan belajar-mengajar. Menutup pelajaran itu dimaksudkan untuk memberi gambaran menyeluruh tentang apa yang telah dipelajari oleh siswa, mengetahui tingkat pencapaian siswa dan tingkat keberhasilan guru dalam proses belajar-mengajar.

¹⁸ Cucun Sunaengsih dan Dede Tatang Sunarya, *Pembelajaran Mikro*, (Sumedang: UPI Sumedang Press, 2018), 109-111.

Keterampilan mengelola media pembelajaran maksudnya adalah pendidik haruslah menguasai kemampuan pedagogiknya. yaitu mampu melihat bagaimana karakteristik peserta didik, sehingga guru mampu menyesuaikan media apa yang tepat untuk diterapkan. misal di dalam satu kelas rata-rata gaya belajar peserta didik adalah audio-visual, maka pendidik harus tahu media apa yang cocok untuk peserta didik yang gaya belajarnya adalah audio-visual.

Keterampilan pengelolaan kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses pembelajaran, seperti penghentian perilaku siswa yang memindahkan perhatian kelas, memberikan ganjaran bagi siswa yang tepat waktu dalam menyelesaikan tugas atau penetapan norma kelompok yang produktif.

Keterampilan membimbing diskusi adalah keterampilan guru untuk meningkatkan keefektifan dan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran, karena dengan adanya diskusi kelompok siswa dituntut aktif dalam menyampaikan pemikirannya baik dalam bentuk ide, kritik, ataupun saran.

DAFTAR REFERENSI

- Adyatama, Sidharta dkk.2017. *Kompetensi Guru Dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran Geografi Di SMA Negeri Kota Banjarmasin*. Jurnal. FKIP ULM.
- Habibati. 2017. *Strategi Belajar Mengajar*. Banda Aceh: Syiah Kuala University Press.
<https://areknerut.wordpress.com/2012/12/30/keterampilan-mengelola-kelas/>,
(diakses pada tanggal 07 April 2020)
<https://areknerut.wordpress.com/2012/12/30/keterampilan-mengelola-kelas/>,
(diakses pada tanggal 07 April 20
- Rusman. 2017. *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Satrianawati. 2018. *Media dan Sumber Belajar*. Yogyakarta: CV. Budi Utama.
- Saud, Udin Syaefudin. 2017. *Pengembangan Profesi Guru*. Bandung: Alfabeta.
- Sumiharsono, M. Rudy. 2017. *Media Pembelajaran*. Jember: CV. Pustaka Abadi.
- Sunaengsih, Cucun dan Dede Tatang Sunarya. 2018. *Pembelajaran Mikro*. Sumedang: UPI Sumedang Press.

Suprihatiningrum, Jamil. 2016. *Strategi Pembelajaran teori & aplikasi*. Jogjakarta: Ar-ruzz Media.

Usman, Moh. Uzer. 2017. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakaya.

UUD No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 10 ayat 1